

PENGUNAAN GADGET TERHADAP SPEECH DELAY PADA BALITA : LITERATURE REVIEW

Fazkia Alifa Mardhatillah^{1*}, Endang Susilowati², Atika Zahria Arisanti³

Prodi S1 Kebidanan Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung^{1,2,3}

*Corresponding Author : fazkiaalmr01@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Lanskap digital berkembang lebih cepat dibandingkan penelitian mengenai pengaruh media layar terhadap perkembangan, pembelajaran, dan kehidupan keluarga anak-anak. Pernyataan ini mengkaji potensi manfaat dan risiko media layar pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dengan fokus pada kesehatan perkembangan, psikososial dan fisik. Terutama pada perkembangan berbicara dan bahasanya. *Gadget* menjadi permainan anak-anak yang cenderung ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Jumlah atau lama waktu pemakaian *gadget* yang tinggi memberikan dampak bagi anak pada masa perkembangannya, terutama pada masalah berbicara. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap *speech delay* terhadap balita melalui *Literature Review* berdasarkan dari kajian literatur. Metode yang dipakai pada *literature review* ini adalah *scoping review*. Terdapat 14 artikel yaitu 9 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional yang dilakukan mulai dari bulan November 2023. Hasil kajian literatur menemukan dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget* pada balita, pengaruh antara durasi pemakaian *gadget* pada balita, serta peran orang tua atau keluarga terhadap perkembangan balita dan cara mengatasi balita yang memiliki resiko *speech delay*. Kesimpulan dari kajian literatur ini adalah terdapat pengaruh penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap *speech delay* pada balita. Salah satu faktor yang memengaruhi *speech delay* pada balita adalah penggunaan *gadget*. Durasi pemakaian *gadget* juga memengaruhi keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa terhadap balita, sehingga semakin tinggi durasi pemakaian *gadget* semakin sedikit juga perkembangan berbicara dan berbahasa pada balita.

Kata kunci : pengaruh penggunaan *gadget*, *speech delay*, tumbuh kembang bicara dan bahasa pada balita

ABSTRACT

The digital landscape is evolving faster than research into the influence of screen media on children's development, learning, and family life. This statement examines the potential benefits and risks of screen media in children under five years of age, with a focus on developmental, psychosocial and physical health. Especially in the development of speech and language. Gadgets are a game for children who tend to become dependent on them in their daily activities. The high amount or length of time using gadgets has an impact on children during their development, especially on speech problems. The aim is to determine the effect of gadget use on speech delay in toddlers through a Literature Review based on literature studies. The method used in this literature review is a scoping review. There are 14 articles, namely 9 international journals and 5 national journals, which will be conducted starting from November 2023. The results of the literature review found positive and negative impacts of using gadgets on toddlers, the influence of the duration of gadget use on toddlers, and the role of parents or family on toddlers' development. and how to deal with toddlers who are at risk of speech delay. The conclusion from this literature review is that the use of gadgets has an influence on speech delay in toddlers. One of the factors that influences speech delay in toddlers is the use of gadgets. The duration of gadget use also influences delays in speech and language development in toddlers, so that the higher the duration of gadget use, the less speech and language development in toddlers.

Keywords : effects of gadget use, speech delay, speech and language development in young children

PENDAHULUAN

Gadget adalah salah satu perkembangan teknologi yang pemakaiannya merata pada semua usia, termasuk juga pada anak – anak balita. Balita merupakan singkatan yang berasal

dari kalimat bawah lima tahun. Menurut penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (2018), satu dari tiga anak dapat menggunakan tablet, dan 29% balita dapat dengan mudah menggunakan *gadget*. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) angka kejadian penggunaan *Gadget* terhadap anak umur 0–4 tahun, memperoleh angka 25.5%. Sedangkan angka kejadian penggunaan akses internet terhadap anak umur 0-4 tahun, memperoleh angka 18.79%. *Gadget* menjadi permainan anak-anak yang cenderung ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari mereka. Jumlah atau lama waktu pemakaian *gadget* yang tinggi memberikan dampak bagi anak pada masa perkembangannya, terutama pada masalah berbicara. Fasilitas yang ada pada *gadget* atau yang biasa disebut aplikasi pada *gadget* membuat menarik para anak-anak, remaja, hingga para orang tua. Secara tidak sadar *gadget* memiliki sisi positif dan negatifnya sendiri (Rahmayani 2015; Sukmawati 2019).

Pada umur 0-5 tahun, mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Rentang usia balita sejak usia 12 bulan sampai pada usia 60 bulan atau dalam perhitungan tahun yaitu satu sampai dengan lima tahun. Anak yang cerdas, sehat, berakhlak mulia, dan bepenampilan menarik adalah dambaan setiap orang tua. Bertumbuh dan berkembang secara optimal (sehat fisik, sosial, dan kognitif/mental) juga diharapkan setiap orang tua untuk anaknya kelak. Masalah perubahan besar, ukuran, organ, dimensi atau pada jumlah tingkat sel berkaitan dengan pertumbuhan (*growth*). Sedangkan penambahan kemampuan fungsi tubuh yang kompleks dan kemampuan struktur yaitu berkaitan dengan perkembangan (*development*). Tumbuh kembang adalah sebuah proses yang berkesinambungan dan terus berlangsung sampai dengan dewasa, salah satunya gangguan pada ketrampilan sosial pada balita yang marak terjadi yaitu *speech delay*. (Kukuh Rahardjo, Marmi 2018; Sembiring 2017; Soetjiningsih 2016).

Speech delay atau juga biasa dikenal dengan keterlambatan bicara adalah suatu keadaan yang mana proses berbicara pada balita menghadapi keterlambatan dibandingkan dengan balita seusianya. National Center for Health Statistic atau yang disingkat dengan NCHS memberitahu bahwa insiden pada *speech delay* terhadap balita yaitu mencapai 0.9%. observasi yang dilakukan di Amerika Serikat memberitahu bahwa kuantitas *speech delay* terhadap balita usia 4,5 tahun jarak antara 5% - 8% dengan insiden mencapai 2.3% - 19%. National Institute on Deafness and Other Communication Disorder (2016) kurang lebih 9 %, gangguan berbicara merupakan gangguan pada komunikasi yang seri terjadi kepada anak – anak umur 3 – 17 tahun. NCHS memberitahu bahwa terdapat 70% anak di umur tersebut belum sanggup merangkai kata dengan baik dan juga 30% anak sanggup merangkai kata dengan baik. (Black, Vahratian, and Hoffman 2015). Angka kejadian *speech delay* di Indonesia belum pernah diamati secara luas dikarenakan terdapat hambatan saat memastikan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa, namun dalam penelitian yang diamati oleh Safitri (2017) memprediksi prevalensi kasus *speech delay* pada balita di Indonesia sekitar 5% sampai dengan 10% angka kasus sebesar 2.3% - 24%. Faktor perkembangan yang sangat utama kepana anak usia dini yaitu perkembangan bicara dan bahasa. Suatu pernyataan pikiran seseorang yang dipakai dalam berkomunikasi bersama orang lain, memerlukan bahasa mempermudah untuk anak dalam berkomunikasi bersama orang lain melewati tulisan, menggunakan isyarat, dan bisa juga dengan lisan. Saat ini perkembangan teknologi yang semakin canggih, begitu pula dengan media komunikasi juga bertambah banyak dan beraneka ragam, salah satunya yaitu dengan pemakaian *gadget* (Anggun Pranessia, Anggrasari 2020; Friantary 2020).

Dalam penelitian Suryawan dan Meijanti (2021) Bermain *gadget* memiliki hubungan dengan *speech delay* pada balita. mengatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh penggunaan *gadget* dengan *speech delay* terhadap balita mempunyai nilai yang signifikan ($p = 0,002$). Artinya pemakaian *gadget* bisa mempengaruhi peningkatan *speech delay* pada balita. Selain itu dalam penelitian lain mengungkapkan bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua selama bermain atau pada saat penggunaan *gadget* sehingga

sebagian besar mempunyai perkembangan berbicara dan berbahasa dengan resiko terlambat. Berdasarkan hasil deteksi perkembangan dini penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar (66,28%) responden mempunyai hasil perkembangan bicara dan bahasa dalam rentang normal, dan sebagian kecil (33,72%) berada pada risiko bicara menunda dan perkembangan bahasa (Aulia Septyani, Lestari, and Suryawan 2021).

Rumusan masalah pada kajian literatur ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap *speech delay* pada balita berdasarkan *Literature Review*?. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* terhadap *speech delay* pada balita menggunakan *Literature Review*. Adapun manfaat dari kajian literatur ini yaitu, a) bagi peneliti, hasil dari kajian literatur ini digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya, b) bagi pendidik, dalam kajian literatur ini diharapkan dapat menambah informasi bagu pihak unstansi pendidikan dalam pengembangan mutu pendidikan yang terkait dengan *speech delay* pada anak. c) bagi masyarakat, kajian literatur ini dapat memberi informasi seputar pengaruh pemakaian *gadget* terhadap *speech delay* balita. d) bagi pemerintah, dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan pada balita khususnya pada faktor berbicara dan berbahasa sehingga pemerintah dapat memberi perhatian yang lebih.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review (LR)*. Media pencarian yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu melalui Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect, Sinta, dan Scimago. Kata kunci yang digunakan untuk pemilihan artikel yaitu pengaruh penggunaan *gadget*, *speech delay*, tumbuh kembang bicara dan bahasa pada balita. Pemilihan tahun artikel yang diambil adalah 10 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2013 -2023 dan sesuai dengan kata kunci yang sudah ditentukan. Hasil dari pencarian dari artikel 10 tahun terakhir, didapatkan hasil 9 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional yang sesuai dengan kata kunci dan artikel tersebut yang akan digunakan sebagai *literatur review*.

HASIL

Tabel 1. Kajian Literatur

No	Penulis dan Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	Van Den Heuvel, M. <i>et al.</i> (2019)	Mobile Media Device Use is Associated With Expressive Language Delay In 18-Month-Old Children	Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara penggunaan perangkat media seluler dengan keterlambatan komunikasi pada anak usia 18 bulan.	<i>Cross-sectional</i>	Hasil dari penelitian ini adalah memiliki hubungan signifikan antara penggunaan perangkat media seluler dengan keterlambatan berbicara ekspresif sesuai dengan yang dilaporkan orangtua dengan anak usia 18 bulan.
2	Kirani, N.F., Sher, J. and Mophoso, M. (2022)	The Influence Of Screen Time On Children's Language	Tinjauan ini secara khusus berkaitan dengan pemahaman pengaruh waktu layar	<i>scoping review</i>	Hasil penelitian mengungkapkan tema-tema inti seperti pengaruh waktu layar yang

Development : A terhadap perkembangan
Scoping Review bahasa anak-anak.

bergantung pada berbagai faktor dan beragamnya efek waktu layar terhadap perkembangan bahasa anak-anak, dengan dimasukkannya pemantauan dan partisipasi orang tua dalam menonton, memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa

3	Madigan, S. <i>et al.</i> (2019)	Association Between Screen Time and Children's Performance on a Developmental Screening Test.	Untuk menilai hubungan terarah antara waktu layar dan perkembangan anak pada populasi ibu dan anak.	<i>Cross-lagged panel, cohort</i>	Mengungkapkan bahwa tingkat waktu layar yang lebih tinggi pada usia 24 dan 36 bulan secara signifikan dikaitkan dengan kinerja yang lebih buruk pada tes skrining perkembangan pada usia 36 bulan dan 60 bulan masing-masing. Asosiasi antar individu (bervariasi berdasarkan waktu) ini secara statistik mengontrol perbedaan antar individu (yang stabil).
4	Varadarajan, S. <i>et al.</i> (2021)	Prevalence of Excessive Screen Time and Its Association With Developmental Delay in Children Aged.	Untuk mengetahui prevalensi st berlebihan terkait sosiodemografi faktor, dan memiliki pengaruh pada bermacam-macam domain perkembangan anak di kalangan penduduk di india.	<i>Cross-sectional</i>	Peningkatan ST secara signifikan dikaitkan dengan keterlambatan perkembangan, khususnya dalam domain pemerolehan bahasa dan komunikasi. Prevalensi ST berlebihan yang sangat tinggi telah diidentifikasi, dengan hubungan yang signifikan antara keterlambatan

					perkembangan terhadap anak
5	Varghese, A.L. <i>et al.</i> (2021)	A comparative study of the communication profile of typically developing children and children with receptive – expressive language disorders : a prenatal preceptive.	Berfokus pada pengembangan kuesioner yang menargetkan kekhawatiran orang tua pada anak-anak yang sedang berkembang (td) dan anak-anak dengan gangguan bahasa reseptif-ekspresif (cwreld) antara usia 3,7 dan 6,6 tahun; untuk mengelola kuesioner yang dikembangkan tentang orang tua dari anak - anak td dan cwreld; dan juga untuk menganalisis dan membandingkan kekhawatiran yang dihadapi oleh orang tua dari anak - anak td dan cwreld pada usia 3,7 dan 6,6 tahun.	Desain <i>cross-sectional</i> dan prosedur <i>convenience sampling</i> .	Menunjukkan bahwa kekhawatiran yang ditunjukkan kepada orang tua dari anak - anak cwreld secara signifikan kian tinggi dibandingkan dengan orang tua dari anak - anak td. Hasil chi square menunjukkan temuan yang signifikan secara statistik di semua domain antara anak-anak td dan cwreld ($p < 0,05$)
6	Nugraha, A. <i>et al.</i> (2019)	The Effect Of Gadget On Speech Development Of Toddlers.	Menjelaskan pengaruh <i>gadget</i> terhadap perkembangan bicara balita.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil dari penelitian ini Memaparkan bahwa anak - anak yang terkena akibat dari <i>gadget</i> yang mempunyai gangguan berbicara, keterbatasan kosa kata, pelafalan yang tidak jelas, tempramental, menyatakan pada sesuatu yang diharapkan, dan tidak menanggapi ketika dipanggil, anak usia diatas dua tahun seharusnya melihat video kurang dari dua jam, dan anak dengan usia kurang dari dua tahun seharusnya tidak melihat tv dikarenakan dua tahun pertama dalam kehidupan anak adalah masa kritis dimana progres otak

					berlangsung, pada tingkat ini anak pula menjumpai pembelajaran kosakata pengembangan sehingga dapat berbicara lebih dari dua kata
7	Asikainen, M. <i>et al.</i> (2021)	Exposure To electronic media was negatively associated with speech and language development at 18 and 24 months.	Pada penelitian ini menguji perkembangan berbicara dan bahasa awal dalam usia 18 dan 24 bulan, serta aspek - aspek terkait, menurut laporan orang tua.	Kuantitatif	Paparan media elektronik yang lebih lama pada anak dan orang tua berhubungan negatif dengan ukuran kosa kata ekspresif anak.
8	Sundqvist, A. <i>et al.</i> (2021)	Growing Up in a Digital World- Digital Media and The Association With The Child's Language Development At Two Years Of Age.	Meneliti hubungan antara perkembangan bahasa anak-anak dan paparan media digital dini.	Kuantitatif	Kemungkinan penggunaan media digital oleh orang tua dalam rutinitas anak sehari-hari juga berhubungan negatif dengan perkembangan bahasa anak.
9	Suryani, Emy, Lutfiana puspita sari, I. natalia suci ardhila (2021)	<i>Gadget</i> As Risk Factor To Speech And Delay In Autism Children.	Untuk mengetahui pengaruh terhadap pemakaian <i>gadget</i> dengan keterlambatan perkembangan aspek berbicara dan berbahasa pada anak autis.	Cross sectional	Terdapat hubungan terhadap intensitas pemakaian <i>gadget</i> dengan keterlambatan berbicara dan berbahasa pada anak autis.
10	Kamilah, U. <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.	Untuk mengetahui hubungan aktivitas kecanduan gawai pada perkembangan berbahasa pada anak usia dini di kecamatan sedati kabupaten sidoarjo.	Kuantitatif dan korelasional	Hasil dari penelitian ini diperoleh yakni aktivitas kecanduan gawai berpengaruh negatif pada perkembangan berbahasa terhadap anak usia dini dengan total pengaruh 20,7% di kecamatan sedati kabupaten sidoarjo.
11	Aulia Septyani, R. Lestari, P. dan Suryawan, A. (2021)	Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak : Hubungan Pengawasan Dan Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan	Menganalisis hubungan antara pengawasan dan interaksi orang tua pada penggunaan <i>gadget</i> pada anak usia 4 – 5 tahun dengan risiko keterlambatan perkembangan	Analitik observasional	Didapatkan hasil hubungan antar pengawasan (p value 0,001 < 0,05) dan interaksi (p value 0,000 < 0,05) orang tua dengan anak

		Bicara Dan Bahasa Anak.	berbicara berbahasa.	dan		pada saat menggunakan <i>gadget</i> dengan perkembangan berbicara dan berbahasa.
12	Suryawan, K.B. dan Merijanti, L.T. (2021)	Bermain Aplikasi <i>Gadget</i> Berhubungan Dengan Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Balita.	Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan <i>gadget</i> dengan keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa pada balita.	Metode analitik observasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional.		Dari hasil analisis chi-square memberikan korelasi intensitas penggunaan <i>gadget</i> menggunakan keterlambatan perkembangan aspek berbicara dan berbahasa pada balita mempunyai nilai signifikansi ($p = 0,002$).
13	Nirwana, A Musda Mappapoleonro and Chairunnisa (2018)	The Effect Of <i>Gadget</i> Toward Early Childhood Speaking Ability.	Menjelaskan pemakaian <i>gadget</i> terhadap kemampuan bicara pada anak usia dini.	Studi literatur		Pada penelitian ini memberitahu bahwa penggunaan <i>gadget</i> bisa menghambat perkembangan berbicara pada anak, khususnya pada anak usia 3 – 4 tahun.
14	Fernandez, R. and Lestari, H. (2020)	Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Keterlambatan Berbahasa Pada Anak.	Menganalisis korelasi antara intensitas pemakaian gawai dengan keterlambatan berbahasa pada anak.	Analitik potong lintang.		Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pemakaian gawai lebih dari dua jam dan keterlambatan berbahasa ($p = 0,034$), namun tidak terdapat hubungan antar lama pemakaian gawai lebih dari dua hari per minggu dan keterlambatan berbahasa ($p = 0,144$).

Hasil dari 14 artikel (9 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional) yaitu membahas mengenai pengaruh *gadget* terhadap keterlambatan berbicara dan terdapat juga pengaruh lain yang mempengaruhi keterlambatan berbicara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap 14 artikel diketahui terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap *speech delay* pada anak balita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryawan (2021) dan Suryani, Emy, Lutfiana puspita sari (2021) *Speech delay* merupakan indikator perkembangan balita yang terjadi saat balita. Umur balita yang biasa dikenal dengan tahun ke-2 kehidupan merupakan masa keemasan masa lalu, yang juga merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak manusia yang paling cepat. Perkembangan yang terjadi pada anak usia dini mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, dimana ukuran tumbuh kembang anak adalah perkembangan bicara dan bahasa. Kemampuan berbicara dan berbahasa adalah dasar bagi seorang anak untuk berinteraksi dan belajar. Perkembangan berbahasa merupakan salah satu indikator perkembangan kemampuan kognitif anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan keberhasilan di sekolah. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa awal dapat mempengaruhi banyak aktivitas kehidupan sehari-hari serta kehidupan sosial pribadi. (Hartanto, Selina, and Fitra 2016). Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan sekitar. Pada masa ini, anak-anak yang awalnya hanya mendapat pendidikan informal dari orang tua/keluarganya mulai menjelajahi lingkungan luar rumah dan bertemu dengan teman sebayanya. Jadi pada tahap ini anak lebih sering bermain, lebih aktif, lebih mempunyai rasa ingin tahu. Dengan bermain memberikan rangsangan yang dapat menstimulasi otak anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang anak, seperti gerak anak, kemampuan berbicara dan berbahasa, kemampuan bersosialisasi dan kemandirian. Jika anak-anak saat ini terlalu sering menggunakan gawai, hal ini dapat menghambat perkembangan empati, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah, karena gawai telah menggantikan peran bagian tubuh dalam perkembangan sensorik dan visual-motorik. (Karani, Sher, and Mophosho 2022).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Varadarajan (2021) dan Nugraha (2019) mengungkap Dampak *gadget* pada anak usia dini. Salah satu peserta mengatakan anaknya kesulitan berbicara. Dia menambahkan, kapan pun putranya membutuhkan sesuatu, dia akan menunjukkannya. Durasi penggunaan *gadget* kurang dari 2 kali dalam seminggu disebabkan karena tidak ada hubungan antara frekuensi penggunaan *gadget* dengan keterlambatan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang menggunakan *gadget* lebih dari 2 jam sehari berisiko mengalami keterlambatan bahasa dibandingkan dengan anak yang menggunakan *gadget* kurang dari 2 jam sehari. Kemudian, peningkatan waktu menonton dikaitkan dengan penurunan kosakata pada usia 18 bulan, sedangkan screen time juga dikaitkan dengan penurunan kosakata pada usia 24 bulan. (Asikainen et al. 2021; Fernandez and Lestari 2020)

Dampak positif dan negatif bermain *gadget* terhadap balita dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kamilah (2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kecanduan *gadget* berpengaruh sedang terhadap perkembangan bahasa anak, yang berarti perkembangan bahasa anak yang mengalami perilaku kecanduan *gadget* juga sedang, sehingga semakin tinggi tingkat perangkatnya. Semakin tinggi perilaku adiktif anak, semakin kecil pula pengaruhnya terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Van Den Heuvel (2019), dan Nirwana (2018) bahwa penggunaan perangkat telepon seluler memperkuat hubungan antara penggunaan telepon seluler dan keterlambatan berbicara ekspresif. Temperamen seorang anak dapat mempengaruhi hasil komunikasi. Bayi dengan pengaruh yang lebih positif melaporkan perkembangan bahasa ekspresif yang lebih baik. Temperamen juga dapat mempengaruhi penggunaan perangkat media seluler; anak dengan kemampuan pengaturan diri yang rendah mengalami peningkatan dalam melihat media pada usia 2 tahun. Namun di sisi lain, perangkat dapat memberikan kesempatan belajar kepada anak seperti: Pertama, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alat sebagai sarana belajar dan berkomunikasi pada usia dini. Sebab penggunaan *gadget* tidak bisa dihindari

saat ini dan di masa yang akan datang. Kedua, atur durasi penggunaan perangkat. Kedua, atur durasi penggunaan perangkat. Semua alat ini sangat menyenangkan sehingga anak-anak lupa waktu. Itu sebabnya orang tua perlu bisa menetapkan batasan waktu bagi anak untuk menggunakan gawai. Sebab itu, orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan mereka dan menunjukkan contoh penggunaan gawai yang positif. (Sundqvist et al. 2021).

Beberapa implikasi praktis dan rekomendasi muncul dari penelitian ini. Pertama, terapis harus menekankan bahwa waktu menatap layar harus digunakan dalam jumlah sedang, dan bahwa salah satu metode paling efektif untuk mendorong perkembangan anak adalah interaksi berkualitas tinggi antara pengasuh dan anak tanpa gangguan layar. Kedua, dokter anak dan profesional kesehatan didorong untuk mengembangkan rencana media yang dipersonalisasi untuk keluarga atau merujuk keluarga ke sumber daya untuk mengembangkan rencana media sehingga waktu menatap layar tidak menjadi berlebihan atau mengganggu komunikasi tatap muka atau waktu bersama keluarga. (Madigan et al. 2019) Adapun implikasi lainnya seperti dalam penelitian yang dilakukan Varghese (2021) Rencana tersebut memberi panduan dalam menetapkan dan menerapkan aturan dan batasan pengguna media yang sesuai dengan usia anak-anak, merencanakan zona bebas layar dan jam malam menggunakan perangkat di rumah, serta menyeimbangkan dan berbagi aktivitas online dan offline untuk memastikan aktivitas fisik dan interaksi keluarga diprioritaskan. Apabila perkembangan berbicara dan berbahasa anak normal, maka diharapkan orangtua dapat melanjutkan stimulasi hingga 6 bulan ke depan dan melakukan pemeriksaan ulang. Pada saat yang sama, anak-anak yang berisiko mengalami keterlambatan bicara dan bahasa memerlukan konseling dan tes tambahan dengan profesional kesehatan yang terlatih dalam bidang pertumbuhan dan perkembangan anak. (Aulia Septyani, Lestari, and Suryawan 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas didapatkan yaitu waktu penggunaan *gadget* mengakibatkan pada perkembangan berbahasa dan berbicara terhadap balita. Serta peran orang tua dan keluarga sangat penting terhadap waktu pemakaian *gadget* dan perkembangan berbahasa dan berbicara pada anak. Interaksi yang baik antar keluarga atau orang tua dengan balita juga berdampak pada pertumbuhan kosa kata pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada 14 jurnal yang mana terdiri dari 9 jurnal internasional dan juga 5 jurnal nasional dapat disimpulkan bahwa, Salah satu faktor yang memengaruhi *speech delay* pada balita adalah penggunaan *gadget*. Durasi pemakaian *gadget* juga memengaruhi keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa terhadap balita, sehingga semakin tinggi durasi pemakaian *gadget* semakin sedikit juga perkembangan berbicara dan berbahasa pada balita. Balita yang bermain *gadget* lebih dari 2 jam per harinya sangat mempengaruhi perkembangan berbicara dan berbahasa, daripada balita yang bermain *gadget* kurang dari dua jam per harinya. Peran orang tua atau keluarga amat penting bagi perkembangan berbicara dan berbahasa terhadap balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan selama melakukan penulisan ini dan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat selama proses penulisan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggun Pranessia, Anggrasari, Rasi Bahagia. 2020. "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap

- Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun.” *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners* 1. <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/download/2016/1239>.
- Asikainen, Marja et al. 2021. “Exposure to Electronic Media Was Negatively Associated with Speech and Language Development at 18 and 24 Months.” *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics* 110(11): 3046–53.
- Aulia Septyani, Reta, Pudji Lestari, and Ahmad Suryawan. 2021. “Penggunaan *Gadget* Pada Anak: Hubungan Pengawasan Dan Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6(3): 121–30.
- Black, Lindsey I., Anjel Vahratian, and Howard J. Hoffman. 2015. “Communication Disorders and Use of Intervention Services Among Children Aged 3-17 Years: United States, 2012.” *NCHS data brief* (205): 1–8.
- Erlina F. Santika. 2022. “Hampir Separuh Anak Usia Dini Sudah Gunakan HP Dan Mengakses Internet Pada 2022.” *Databoks*: 2022.
- Fernandez, Rae, and Hesti Lestari. 2020. “Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Keterlambatan Bahasa Pada Anak.” *Sari Pediatri* 21(4): 231.
- Friantary, Heny. 2020. “Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.” *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 No 2.
- Hartanto, Fitri, Hendriani Selina, and Saldi Fitra. 2016. “Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun.” *Sari Pediatri* 12(6): 386–90.
- Van Den Heuvel, Meta et al. 2019. “Mobile Media Device Use Is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children.” *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* 40(2): 99–104.
- Kamilah, Ulufiyatul, Jauharotur Rihlah, Fifi Khoirul Fitriyah, and Muhammad Syaikhon. 2020. “Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.” *Child Education Journal* 2(2): 61–67.
- Karani, Nazeera F., Jenna Sher, and Munyane Mophosho. 2022. “The Influence of Screen Time on Children ’ s Language Development : A Scoping Review.” *South African Journal of Communication Disorders*: 1–7.
- Kukuh Rahardjo, Marmi, S.ST. 2018. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, Sundus. 2018. “The Impact of Using *Gadgets* on Children.” *Journal of Depression and Anxiety* 07(01): 1–3.
- Madigan, Sheri et al. 2019. “Association between Screen Time and Children’s Performance on a Developmental Screening Test.” *JAMA Pediatrics* 173(3): 244–50.
- Nirwana, A Musda Mappapoleonro, and Chairunnisa. 2018. “The Effect of *Gadget* Toward Early Childhood Speaking Ability.” *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 7(2): 85–90.
- Nugraha, Andri et al. 2019. “The Effect of *Gadget* on Speech Development of Toddlers.” *Journal of Physics: Conference Series* 1175(1).
- Rahmayani, Indah. 2015. “Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia.” *Indonesia raksasa teknologi digital Asia*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media.
- Safitri, Yenny. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 148.
- Sembiring, Julina Br. 2017. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Soetjiningsih, R. G. 2016. *Buku Kedokteran Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. 2nd ed.

- Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sukmawati, Bhrnita. 2019. "PEMGARUH *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA 3 TAHUN DI TK BUAH HATI KITA." *Journal Of Special Education* 3 No. 1.
- Sundqvist, Annette et al. 2021. "Growing Up in a Digital World – Digital Media and the Association With the Child's Language Development at Two Years of Age." *Frontiers in Psychology* 12(March).
- Suryani, Emy, Lutfiana puspita sari, Irene natalia suci ardhila. 2021. "Gadget as Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16(3): 377–84.
http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts%0Ahttp://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/1341/UUT_MARLINA_NURSANTI_1710104095_NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Suryawan, Kadek Bayu, and Lie Tanu Merijanti. 2021. "Bermain Aplikasi *Gadget* Berhubungan Dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Balita." *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* 4(4): 157–63.
- Varadarajan, Samya et al. 2021. "Prevalence of Excessive Screen Time and Its Association with Developmental Delay in Children Aged <5 Years: A Population-Based Cross-Sectional Study in India." *PLoS ONE* 16(7 July): 1–13.
- Varghese, Aiswarya L., Chinnu Thomas, Megha Mohan, and Sudhin Karuppali. 2021. "A Comparative Study of the Communication Profile of Typically Developing Children and Children with Receptive-Expressive Language Disorders: A Parental Perceptive." *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health* 17(1): 177–86.
- Anggun Pranessia, Anggrasari, Rasi Bahagia. 2020. "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun." *Jurnal Keperawatan dan Profesi Ners* 1. <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijpn/article/download/2016/1239>.
- Asikainen, Marja et al. 2021. "Exposure to Electronic Media Was Negatively Associated with Speech and Language Development at 18 and 24 Months." *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics* 110(11): 3046–53.
- Aulia Septyani, Reta, Pudji Lestari, and Ahmad Suryawan. 2021. "Penggunaan *Gadget* Pada Anak: Hubungan Pengawasan Dan Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6(3): 121–30.
- Black, Lindsey I., Anjel Vahratian, and Howard J. Hoffman. 2015. "Communication Disorders and Use of Intervention Services Among Children Aged 3-17 Years: United States, 2012." *NCHS data brief* (205): 1–8.
- Erlina F. Santika. 2022. "Hampir Separuh Anak Usia Dini Sudah Gunakan HP Dan Mengakses Internet Pada 2022." *Databoks*: 2022.
- Fernandez, Rae, and Hesti Lestari. 2020. "Hubungan Penggunaan Gawai Dengan Keterlambatan Bahasa Pada Anak." *Sari Pediatri* 21(4): 231.
- Friantary, Heny. 2020. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Zuriah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 No 2.
- Hartanto, Fitri, Hendriani Selina, and Saldi Fitra. 2016. "Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun." *Sari Pediatri* 12(6): 386–90.
- Van Den Heuvel, Meta et al. 2019. "Mobile Media Device Use Is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children." *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics* 40(2): 99–104.
- Kamilah, Ulufiyatul, Jauharotur Rihlah, Fifi Khoirul Fitriyah, and Muhammad Syaikhon. 2020. "Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Child Education Journal* 2(2): 61–67.

- Karani, Nazeera F., Jenna Sher, and Munyane Mophosho. 2022. "The Influence of Screen Time on Children ' s Language Development : A Scoping Review." *South African Journal of Communication Disorders*: 1–7.
- Kukuh Rahardjo, Marmi, S.ST. 2018. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, Sundus. 2018. "The Impact of Using *Gadgets* on Children." *Journal of Depression and Anxiety* 07(01): 1–3.
- Madigan, Sheri et al. 2019. "Association between Screen Time and Children's Performance on a Developmental Screening Test." *JAMA Pediatrics* 173(3): 244–50.
- Nirwana, A Musda Mappapoleonro, and Chairunnisa. 2018. "The Effect of *Gadget* Toward Early Childhood Speaking Ability." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 7(2): 85–90.
- Nugraha, Andri et al. 2019. "The Effect of *Gadget* on Speech Development of Toddlers." *Journal of Physics: Conference Series* 1175(1).
- Rahmayani, Indah. 2015. "Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia." *Indonesia raksasa teknologi digital Asia*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media.
- Safitri, Yenny. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 148.
- Sembiring, Julina Br. 2017. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Soetjningsih, R. G. 2016. *Buku Kedokteran Buku Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sukmawati, Bhrnita. 2019. "PENGARUH *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA 3 TAHUN DI TK BUAH HATI KITA." *Journal Of Special Education* 3 No. 1.
- Sundqvist, Annette et al. 2021. "Growing Up in a Digital World – Digital Media and the Association With the Child's Language Development at Two Years of Age." *Frontiers in Psychology* 12(March).
- Suryani, Emy, Lutfiana puspita sari, Irene natalia suci ardhila. 2021. "*Gadget* as Risk Factor to Speech and Language Delay in Autism Children." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 16(3): 377–84.
http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0AEfforts%0Ahttp://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/1341/UUT_MARLINA_NURSANTI_1710104095_NASKAH_PUBLIKASI.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Suryawan, Kadek Bayu, and Lie Tanu Merijanti. 2021. "Bermain Aplikasi *Gadget* Berhubungan Dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Balita." *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* 4(4): 157–63.
- Varadarajan, Samya et al. 2021. "Prevalence of Excessive Screen Time and Its Association with Developmental Delay in Children Aged <5 Years: A Population-Based Cross-Sectional Study in India." *PLoS ONE* 16(7 July): 1–13.
- Varghese, Aiswarya L., Chinnu Thomas, Megha Mohan, and Sudhin Karuppali. 2021. "A Comparative Study of the Communication Profile of Typically Developing Children and Children with Receptive-Expressive Language Disorders: A Parental Perceptive." *Clinical Practice & Epidemiology in Mental Health* 17(1): 177–86.